

**PENGEMBANGAN USAHA TERNAK AYAM KAMPUNG SUPER DENGAN  
MENGUNAKAN RAMUAN HERBAL PADA KELOMPOK TANI/TERNAK  
DESA TUUTU**

**Martina E.R. Montong<sup>1)</sup>, Wiesye Pontoh<sup>2)</sup>, Rita S.H. Wungow<sup>3)</sup>**

<sup>123)</sup> Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi, Manado

email : martinamontong@gmail.com

**Abstrak**

Permintaan akan produk peternakan khususnya ayam kampung semakin hari semakin meningkat. Ayam kampung super saat ini menjadi peluang usaha baru yang sangat menggiurkan, karena permintaan daging ayam kampung meningkat dengan signifikan karena permintaan konsumen yang cukup tinggi. Ayam kampung super atau ayam lokal pedaging unggul yang merupakan hasil persilangan antara ayam kampung dengan ayam ras, memiliki perumbuhan yang lebih cepat dibandingkan ayam lokal, sehingga orang menyebutnya dengan ayam kampung super. Dewasa ini peningkatan produk peternakan menggunakan antibiotik sintetis untuk mencegah berkembangnya mikroorganisme patogen pada ternak semakin meningkat. Sebagai langkah antisipasi maka diperlukan alternatif lain untuk dapat menggantikan antibiotik sintetis sebagai feed additive sehingga permintaan masyarakat akan produk peternakan bebas dari residu, aman dan sehat untuk dikonsumsi. Penelitian ini menggunakan 84 ekor ayam kampung super berumur satu hari, dengan menggunakan pakan komersial CP 11 produk PT Charoen Phokpand yang diberikan secara ad libitum. Perlakuan yang diberikan adalah sbb : Perlakuan R0 : air minum tanpa ditambahkan ramuan herbal Perlakuan R1 : 1 liter air minum + 2,5 ml jamu herbal. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian ramuan herbal sebanyak 2,5 ml/liter air menunjukkan bobot badan yang lebih tinggi, tingkat mortalitas yang rendah serta performans yang lebih baik dibandingkan dengan tanpa menggunakan ramuan herbal. Hasil penelitian Zainudin dan Wibawan, (2007) menyatakan bahwa ramuan jamu atau simplisia yang diberikan kelator ternak, pertumbuhan, produktivitas menjadi optimal, meningkatkan efisiensi pakan, imunomodulasi ternak unggas melalui air minum atau dicampur kedalam pakan sebagai Feed Additive berdampak positif terhadap peningkatan kesehatan dan stamina sebagai imunomodulator ternak, produktivitas menjadi optimal, meningkatkan efisiensi pakan, lemak abdominal lebih sedikit, aroma karkas tidak amis serta dapat mengurangi bau kotoran di sekitar kandang. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan ramuan herbal dengan dosis 2,5 ml per liter air dapat meningkatkan bobot badan, menekan angka mortalitas, memperbaiki penampilan ayam kampung super.

**Kata kunci** : Ayam kampung super, Ramuan herbal

**1. PENDAHULUAN**

Permintaan akan produk peternakan khususnya ayam kampung semakin hari semakin meningkat, Laporan Pusat Data dan Informasi Kementerian Pertanian Republik Indonesia menunjukkan perkembangan konsumsi ayam kampung dari sebelumnya 0,54 - 0,56 kg/kapita/tahun pada tahun 2010-2012 meningkat menjadi 0,57kg/kapita/tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan daging ayam kampung tidak kalah dengan permintaan ayam ras. Namun tingginya permintaan yang tidak dibarengi dengan ketersediaan daging ayam kampung di pasaran, akibatnya, harga ayam kampung menjadi sangat tinggi, dan untuk daerah Sulawesi Utara harga daging ayam kampung Rp. 75.000 per ekor dengan bobot rata-rata kurang dari 1 kg. Ayam kampung super saat ini menjadi peluang usaha baru yang sangat menggiurkan, karena permintaan daging ayam kampung

# Prosiding Seminar Nasional

## Pengembangan Unggas Lokal di Indonesia

---

meningkat dengan signifikan karena permintaan konsumen yang cukup tinggi. Ayam kampung super atau ayam lokal pedaging unggul yang merupakan hasil persilangan antara ayam kampung dengan ayam ras, memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan ayam lokal, sehingga orang menyebutnya dengan ayam kampung super. Lebih lanjut dinyatakan bahwa ayam kampung super dalam usia dua bulan beratnya bisa mencapai 1,5 kg, umur 45 – 75 hari sudah siap dikonsumsi, hal tersebut yang membedakan dengan ayam kampung asli yang umumnya baru bisa dipanen setelah 3 – 6 bulan (Kaleka, 2015).

Dewasa ini peningkatan produk peternakan menggunakan antibiotik sintetis untuk mencegah berkembangnya mikroorganisme patogen pada ternak semakin meningkat. Hasil identifikasi Panggabean, dkk (2009) bahwa daging ayam di pasar tradisional dan pasar swalayan di lima wilayah DKI Jakarta ditemukan 65% terdapat residu antibiotik Neomycin 0,1 – 10 ppm. Tingginya residu pada daging tersebut mencerminkan bahwa tingkat pemakaian antibiotik di tingkat peternak sangat luas. Sebagai langkah antisipasi maka diperlukan alternatif lain untuk dapat menggantikan antibiotik sintetis sebagai *feed additive* sehingga permintaan masyarakat akan produk peternakan bebas dari residu, aman dan sehat untuk dikonsumsi. Tujuan pemberian *Feed additive* dalam ransum adalah untuk memperbaiki konsumsi, daya cerna serta daya tahan tubuh serta mengurangi tingkat stres pada ayam. *Feed additive* yang ditambahkan pada umumnya menggunakan antibiotik. Penggunaan antibiotik sebagai *feed additive* menghasilkan residu dalam karkas ayam. Apabila daging ayam dikonsumsi oleh manusia maka dikawatirkan akan menjadi resisten terhadap antibiotik tersebut. Hal ini berbeda dengan sifat jamu, dimana jamu untuk ternak ini berkhasiat sebagai *feed additive* dan bukan merupakan antibiotik, sehingga tidak berbahaya bagi manusia, bahkan terbukti dapat meningkatkan konsumsi dan nafsu makan ayam. Namun dosis penggunaan ramuan herbal tidak bisa melebihi dosis tertentu karena dapat menimbulkan depresi bahkan disusul dengan kematian.

### 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) menurut Steel dan Torrie (1986) dengan 2 perlakuan dan 7 ulangan setiap unit kandang ditempati 4 ekor ayam.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 84 ekor ayam kampung super berumur satu hari, dengan menggunakan pakan komersial CP 11 produk PT Charoen Phokpand yang diberikan secara *ad libitum*. Perlakuan yang diberikan adalah sbb: Perlakuan R0: air minum tanpa ditambahkan ramuan herbal Perlakuan R1: 1 liter air minum + 2,5 ml jamu herbal.

Tabel 1. Perbedaan produktivitas ayam kampung super yang diberi jamu dan tanpa jamu dengan masa pemeliharaan 35 hari

Komponen	Ayam diberi jamu 2,5 ml/liter air	Ayam tanpa diberi jamu
Jumlah ayam yang dipelihara	84 ekor	84 ekor
Mortalitas	1,12 persen	3,57 persen
Ayam hidup	83 ekor	81 ekor
Bobot rata-rata	609,32 gram	593,00 gram
Konsumsi pakan/ekor	254 gram	260 gram
Konsumsi Air Minum	97,38 ml/ekor/hari	94,66 ml/ekor/hari
Performans	<ul style="list-style-type: none"><li>Pertumbuhan bulu lebih mengkilat</li><li>Penampilan lebih lincah</li></ul>	–

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian ramuan herbal sebanyak 2,5 ml/liter air menunjukkan bobot badan yang lebih tinggi, tingkat mortalitas yang rendah serta performans yang lebih baik dibandingkan dengan tanpa menggunakan ramuan herbal. Hal ini sejalan dengan

penelitian Zainudin (2016) bahwa ternyata pemberian jamu atau tanaman obat yang dicampurkan baik dalam ransum pakannya maupun air minum ayam dapat bermanfaat atau berkhasiat untuk meningkatkan daya tahan tubuh ayam, meningkatkan pertumbuhan berat badan ayam. Hasil penelitian Zainudin dan Wibawan (2007), menyatakan bahwa ramuan jamu atau simplisita yang diberikan kelator ternak, pertumbuhan, produktivitas menjadi optimal, meningkatkan efisiensi pakan, imunitas ternak unggas melalui air minum atau dicampur kedalam pakan sebagai Feed Additive berdampak positif terhadap peningkatan kesehatan dan stamina sebagai immunomodulator ternak, produktivitas menjadi optimal, meningkatkan efisiensi pakan, lemak abdominal lebih sedikit, aroma karkas tidak amis serta dapat mengurangi bau kotoran di sekitar kandang. Hal ini disebabkan Fungsi ramuan herbal adalah meningkatkan kerja organ pencernaan unggas adalah merangsang dinding kantong empedu mengeluarkan cairan empedu dan merangsang keluarnya getah pankreas yang mengandung enzim amilase, lipase, dan protease yang berguna untuk meningkatkan pencernaan bahan pakan seperti karbohidrat, lemak, dan protein. Namun penggunaan tanaman fitobiotik untuk ternak unggas ada batasannya karena adanya kandungan minyak atsiri yang mempunyai rasa yang tajam dan bau khas sehingga dapat menyebabkan gangguan system saraf (Sufriyanto dan Indradji 2007). Hasil penelitian Agustina, dkk (2014), penggunaan 12 macam ramuan herbal cair dengan dosis 2,5 ml/l air minum merupakan dosis yang cukup aman untuk ternak ayam.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan ramuan herbal dengan dosis 2,5 ml per litter air dapat meningkatkan bobot badan, menekan angka mortalitas, memperbaiki penampilan ayam kampung super.

#### 5. REFERENSI

- Agustina, L., W. Ardiansya dan Jamila. 2014. Peran ramuan herbal terhadap performa dan infeksi salmonella pullorum pada broiler. FAPET Universitas Hasanudin
- Kaleka, N. 2015. Beternak Ayam Kampung Super Tanpa Bau. Arcitra
- Sufriyanto dan Indradji M. 2007. Efektivitas Pemberian Ekstrak Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) dan Kunyit (*Curcuma domestica*) dan Sebagai Immunostimulator Flu Burung pada Ayam Niaga Pedaging. J. Animal Production 9 : 178-183.
- Zainuddin, D. 2006. Tanaman obat meningkatkan efisiensi pakan dan kesehatan ternak unggas. Lokakarya Nasional Inovasi teknologi dalam mendukung usaha ternak unggas berdaya saing. Balai Penelitian Ternak. Hal: 202-209.
- Zainuddin, D., Wibawan, W. 2007. Biosekuriti dan Manajemen Penanganan Penyakit Ayam Lokal. Pusat Penelitian Biologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.